

IMPROVE SKILLS WRITING TEXT POETRY THROUGH OUTDOOR STUDY METHOD

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI MELALUI METODE OUTDOOR STUDY

Warsiman¹, Alisiananda Dewi Nurani²

Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya Malang

Jl. Veteran Malang 65145 Indonesia, Pos-el: warsiman@ub.ac.id

ABSTRACT

Poetry writing, as one of learning activities which is thought by teacher, need to be re-evaluated. The traditional learning method that limits students creativity must be removed. This research aims to upgrade the poetry writing skill through outdoor study method that takes a month of period. The researcher uses Classroom Action Research (CAR) and processes the data quantitatively. The result of the research shows that the poetry writing skill of students increase as time goes by. It can be seen from the first cycle that has 74.39% to be 86.25% in the second cycle. As well as the students writing skill, it also increases the result of teacher and student activity that is observed. The percentage of teacher activity increases from 86.60 % in the first cycle to be 93.75 % in the second cycle, meanwhile the student activity increases from 84.08 % in the first cycle to be 89.28 % in the second cycle. From these results, it can be concluded that outdoor study as the method of learning, increases students writing skill especially for poetry writing.

Keywords: Outdoor Study Method, Writing, Poetry, CAR

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang diajarkan oleh guru selama ini perlu ditinjau kembali. Metode pembelajaran tradisional yang membatasi aktivitas dan kreativitas siswa harus ditinggalkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode Outdoor study dengan masa penelitian satu bulan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data diolah secara kuantitatif. Hasil yang diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar dari siklus I sebesar 74,39 % dan pada siklus II menjadi 86,25 %. Demikian pula hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 86,60 % dan pada siklus II menjadi 93,75 %, sedangkan hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 84,08 % dan pada siklus II menjadi 89,28 %. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran melalui metode Outdoor Study meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Kata Kunci: Metode Outdoor Study, Menulis, Puisi, PTK.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa dalam setiap jenjang sekolah di Indonesia, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Dalam kurikulum, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membekali peserta didik agar terampil menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan dan tertulis.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang tercakup dalam pembelajaran bahasa, yakni: 1) keterampilan menyimak, [2] keterampilan berbicara, [3] keterampilan membaca, dan [4] keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Tarigan, 2008 : 257).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah keterampilan menulis. Kegiatan

menulis merupakan bagian tak terpisahkan dari seluruh rangkaian proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Para siswa dituntut untuk dapat menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan.

Berkaitan dengan materi kebahasaan maupun kesastraan, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas dan mendalam mengenai berbagai aspek. Bahasa dan sastra adalah dua hal yang tak terpisahkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka terampil berbahasa tentu juga harus terampil bersastra (Warsiman, 2017 : 1). Terampil menulis hal kebahasaan tentu juga harus terampil menulis tentang kesastraan. Puisi merupakan salah satu dari jenis sastra yang sering mendapat perhatian dari siswa. Menulis puisi merupakan sebuah kegiatan kreatif yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan dan pikiran siswa. Puisi sebagai ekspresi kejiwaan penulis, melalui puisi seseorang akan mengenal dirinya sendiri. Namun, dalam kegiatan menulis puisi, banyak siswa yang menemui hambatan.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang sulit dan membosankan. Kesulitan tersebut terletak pada minimnya bahan imajinasi yang dapat melahirkan inspirasi. Pembelajaran menulis puisi di kelas hanya memasung daya imajinasi siswa. Kelas tidak mampu memberikan ruang imajinasi. Kreatifitas dan daya imajinasi mereka dibatasi, sehingga siswa tidak dapat mengeksplorasi daya imajinasi yang dimiliki. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dapat menjadi sumber masalah dalam pembelajaran menulis puisi harus disingkirkan, agar daya imajinasi siswa muncul seiring dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Bahasa Indonesia yang berhasil ditemui, dapat disimpulkan bahwa banyak guru yang mengajarkan materi menulis puisi hanya menggunakan metode pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran tradisional hanya mengandalkan ceramah. Sementara siswa tidak diberikan kesempatan untuk beraktualisasi diri. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam menulis

puisi selalu rendah. Atas dasar itu, peneliti menawarkan metode yang relevan dengan materi menulis puisi. Metode tersebut adalah metode Outdoor Study. Metode Outdoor Study adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lokasi dan lingkungan sekitar sebagai wahana merangsang siswa untuk menulis puisi.

Metode Outdoor Study merupakan metode pembelajaran menulis puisi yang dilakukan dengan mengajak siswa untuk keluar kelas atau di alam terbuka. Selain mengajak siswa untuk mencari inspirasi atas tema puisi yang akan ditulis, pembelajaran di luar kelas juga memberikan kemerdekaan belajar di alam terbuka. Sebagaimana yang dikatakan Vera (2012 : 16) bahwa belajar di alam terbuka dapat dilakukan untuk melahirkan pikiran orisinal, karena siswa dapat menggunakan media pembelajaran secara konkret. Selain itu, belajar di alam bebas dapat mengembangkan sikap mandiri, karena siswa dapat secara langsung menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan.

Beberapa peneliti terdahulu dapat diulas sebagai berikut: *Pertama*, Tia Erlin Fradita (2016), menyimpulkan bahwa metode Outdoor Study dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali. *Kedua*, Shinta Ariesta Firdaus (2015), menyimpulkan bahwa metode Outdoor Study efektif digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). *Ketiga*, Muhammad Dicky Syahputra (2016) membuat kesimpulan yang kurang lebih sama bahwa metode Outdoor Study berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa menulis puisi.

Berdasarkan paparan tersebut, dan untuk mengetahui efektivitas metode Outdoor Study sebagai metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dan penelitian yang tepat digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sidoarjo?".

Tujuan Penelitian

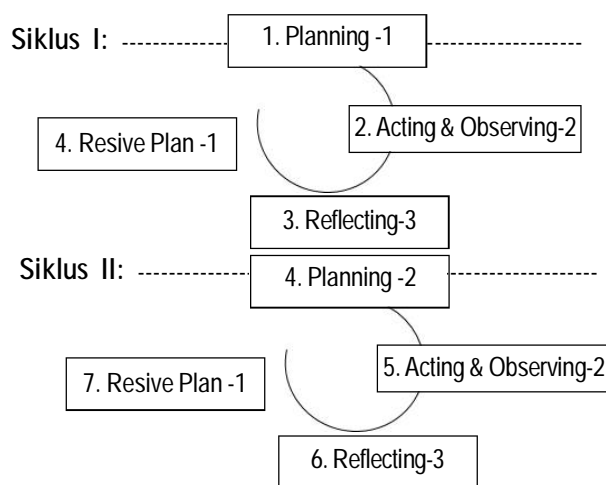
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode Outdoor Study pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini: 1] bagi siswa, untuk memudahkan siswa belajar menulis puisi 2] bagi guru, sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, 3] bagi kepala sekolah sebagai masukan yang bermanfaat dalam rangka menetapkan kebijakan yang terkait dengan teknis pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi di dalam kelas yang dialami oleh guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui metode Outdoor Study pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2006 : 16; Aqib, 2006 : 23). Keempat kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk siklus. Alur PTK dapat dilihat dalam gambar berikut.



Alur siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Akbar, 2008 : 86).

Adapun tahapan penelitian ini dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan setelah peneliti mengetahui permasalahan di dalam kelas secara jelas. Selanjutnya, peneliti penyusunan RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), menyiapkan metode, media dan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Materi tentang menulis teks puisi difokuskan pada pemahaman tentang kesesuaian isi puisi dengan tema, diksi, amanat, imaji, dan rima. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar observasi untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti dibantu guru mitra mengimplementasikan metode Outdoor Study dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi.

Observasi

Pada gelar tindakan ini peneliti bertindak sebagai ekskutor, sedangkan guru mitra sebagai observer. Lembar observasi yang telah disusun tersebut digunakan oleh guru mitra untuk mengamati aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung, baik mengamati aktivitas guru maupun siswa.

Refleksi

Tahap terakhir adalah refleksi. Tahap refleksi ini bertujuan untuk melihat kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya.

KAJIAN TEORI

Konsep Menulis Puisi

Keterampilan bersastra harus dikuasai oleh siswa selain keterampilan berbahasa. Kedua keterampilan itu berada dalam satu wadah Bahasa Indonesia. Menulis puisi merupakan keterampilan bersastra yang harus dimiliki pula oleh siswa. Berdasarkan Kurikulum 2013 keterampilan tersebut tercantum dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia pada standar kompetensi menulis sastra dengan kompetensi dasar menulis kreatif puisi berkenaan dengan

keindahan alam. Materi yang diajarkan merupakan cara penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan indikator pencapaian "mampu menulis larik-larik puisi yang berisikan keindahan alam dan mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dengan rima yang menarik".

Proses Menulis Puisi

Dalam penulisan puisi, pasti akan melewati serangkaian kegiatan kreatif yang sangat individual. Artinya, setiap individu mempunyai cara dan gaya tersendiri dalam menulis puisi. Sutardi (2012 : 39) mengatakan bahwa menulis puisi sekalipun bersifat individual, tetapi ada generalisasi proses kreatif yang sama. Dalam menulis puisi terdapat empat tahap yang harus dilalui. Keempat tahap itu ialah: penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta editing dan revisi. Dengan karakter puisi yang unik tersebut maka proses kreatif penulisan puisi pun berbeda dengan penulisan genre sastra lainnya.

Metode Outdoor Study

Metode Outdoor Study adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas. Husamah (2013 : 23) menyatakan bahwa metode Outdoor Study adalah metode yang digunakan oleh guru dengan mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat beberapa peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Dengan demikian metode Outdoor Study tepat untuk pembelajaran menulis puisi.

Kelebihan Metode Outdoor Study

Pada umumnya para guru masih enggan mengajak para siswa belajar di luar kelas karena berbagai alasan. Mereka hanya mengajak para siswa belajar di luar kelas terkait pelajaran olahraga. Selebihnya, semua pelajaran disajikan dengan cara konvensional (di dalam kelas). Padahal, hampir semua pelajaran pokok di sekolah dapat diajarkan di luar kelas dengan menggunakan metode Outdoor Study yang sangat menyenangkan. Bahkan, hasil pembelajaran di luar kelas jauh lebih besar daripada hasil yang diperoleh dari pembelajaran di dalam kelas. Menurut Vera (2012 : 28) agar dapat memahami berbagai kelebihan kegiatan pembelajaran

Outdoor Study atau pembelajaran di luar kelas ia menjelaskan secara terperinci mengenai kelebihan-kelebihannya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut, yaitu [1] memotivasi belajar siswa, [2] guru bisa lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, [3] mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa, [4] penggunaan media pembelajaran alam, [5] membuat siswa menguasai berbagai jenis keterampilan dasar, sikap, dan apresiasi, [6] mendorong siswa menguasai keterampilan sosial, [7] mendorong siswa menguasai keterampilan studi dan membuat mereka menekuni budaya kerja keras tidak menjadi pemalas, [8] mendorong siswa menguasai keterampilan bekerja kelompok, [9] mendorong para siswa mengembangkan sikap kemandirian, [10] lahirnya hasil belajar yang bersifat permanen di otak, [11] tidak memerlukan peralatan banyak, [12] memiliki kelebihan dari sisi keterampilan intelektual, [13] mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa, [14] mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik, [15] memiliki manfaat atau nilai lebih yang disebut *meaningful learning*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Aspek penilaian meliputi: [1] kesesuaian isi dengan tema, [2] diksi yang dipilih, [3] amanat yang terkandung, [4] imaji yang dimunculkan, dan [5] rima yang berpola. Berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan tema

Perolehan hasil penilaian berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema, sebanyak 8 siswa dengan presentase 30,30% mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, dan 23 siswa dengan presentase 69,69 % mendapatkan skor 3 kategori baik.

2. Diksi (pilihan kata)

Perolehan hasil penilaian berdasarkan aspek diksi (pilihan kata) terdapat 32 siswa dengan presentase 96,96 % mendapatkan skor 3 kategori

baik, 1 siswa dengan presentase 3,03 % mendapatkan skor 2 kategori cukup.

3. Amanat

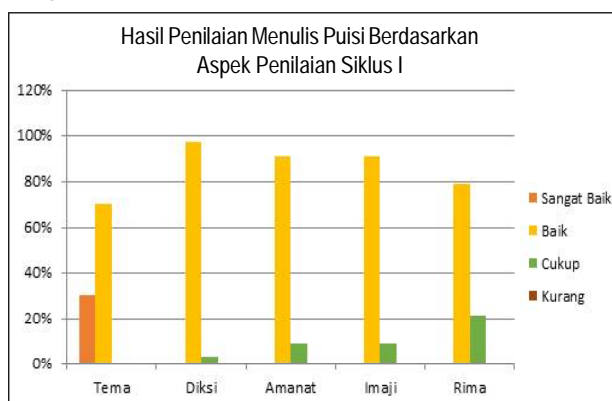
Perolehan hasil penilaian berdasarkan pada aspek amanat terdapat 30 siswa dengan presentase 90,90 % mendapatkan skor 3 kategori baik, 3 siswa dengan presentase 9,09 % mendapatkan skor 2 kategori cukup. baik, dan kurang.

4. Imaji

Pengimajian merupakan susunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensori, seperti penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditif*), perasaan (*taktil*). Pengimajian menjadi salah satu aspek penilaian dari puisi yang ditulis oleh siswa. Siswa harus dapat memunculkan imaji pada puisi yang ditulis. Perolehan hasil penilaian unsur pengimajian terdapat 30 siswa dengan presentase 90,90 % mendapatkan skor 3 kategori baik, dan 3 siswa dengan presentase 9,09 % mendapatkan skor 2 kategori cukup.

5. Rima

Rima yang digunakan dalam puisi yang meliputi, rima sejajar (aaaa), rima kembar (aabb), rima berpeluk (abba), dan rima silang (abab). Perolehan hasil penilaian aspek rima terdapat 2 siswa dengan presentase 78,78 % mendapatkan skor 3 kategori baik, dan 7 siswa dengan presentase 21,2 % mendapatkan skor 2 kategori cukup. Untuk melihat secara jelas, perhatikan diagram berikut.



Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus I

Terdapat empat indikator yang tertuang dalam lembar observasi kegiatan membuka pelajaran,

yakni: proses pembelajaran, penerapan metode Outdoor Study, dan evaluasi. Pada kolom kriteria terdapat keterangan sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1. Rata-rata hasil observasi kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data aktivitas guru sebesar 85,71%, sedangkan pertemuan 2 diperoleh data 87,50 %, sehingga akumulasi hasil observasi aktivitas guru sebesar 86,60 %. Adapun data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang menjadi unsur observasi dalam penelitian ini adalah keaktifan, kesungguhan, dan konsentrasi belajar. Pada kolom kriteria terdapat keterangan sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan kurang dengan skor 1. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh data sebesar 81,81 %, sedangkan pertemuan 2 diperoleh data 86,36 %, sehingga akumulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 84,08 %. Adapun data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I, dari 33 orang siswa terdapat 30,30 % atau 10 siswa di bawah KKM, 51,51 % atau 17 siswa berada pada nilai KKM, dan terdapat 18,18 % atau 6 siswa telah mencapai di atas KKM. Secara umum nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,39. Hasil tersebut masih di bawah KKM. Untuk melihat lebih jelas perhatikan diagram berikut.



Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Sebagaimana kegiatan pembelajaran siklus I, pada siklus II ini pun pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Aspek penilaian meliputi: [1] kesesuaian isi dengan tema, [2] diksi yang dipilih, [3] amanat yang terkandung, [4] imaji yang dimunculkan, dan [5] rima yang berpola. Berdasarkan aspek-aspek penilaian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan tema

Perolehan hasil penilaian pada aspek kesesuaian isi dengan tema terdapat 8 siswa dengan presentase 30,30 % mendapatkan skor 4 kategori sangat baik, dan 23 siswa dengan presentase 69,69 % mendapatkan skor 3 kategori baik.

2. Diksi (pilihan kata)

Perolehan hasil penilaian berdasarkan aspek diksi (pilihan kata) terdapat 12 siswa dengan presentase 42,85 % mendapatkan skor 4 kategori sangat baik, dan 16 siswa dengan presentase 57,14 % mendapatkan skor 3 kategori baik.

3. Amanat

Perolehan hasil penilaian berdasarkan pada

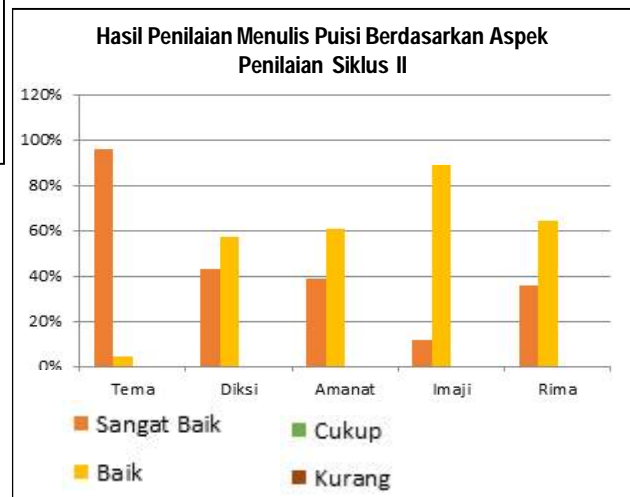
aspek amanat terdapat 11 siswa dengan presentase 39,28 % mendapatkan skor 4 kategori sangat baik, dan 17 siswa dengan presentase 60,71 % mendapatkan skor 3 kategori baik.

4. Imaji

Perolehan hasil penilaian pengimajian terdapat 3 siswa dengan presentase 10,71 % mendapatkan skor 4 kategori sangat baik, dan 25 siswa dengan presentase 89,28 % mendapatkan skor 3 kategori baik.

5. Rima

Terdapat 10 siswa dengan presentase 35,71 % memperoleh skor 4 kategori sangat baik, dan 18 siswa dengan presentase 64,28 % memperoleh skor 3 kategori baik. Untuk melihat lebih jelas, perhatikan diagram berikut.



Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Pembelajaran Siklus II

Pada pembelajaran menulis puisi siklus II pertemuan pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan scenario yang telah dirancang. Peneliti bersama guru mitra menyiapkan bahan refleksi yang telah diperoleh pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada kegiatan pembelajaran menulis puisi dipaparkan dalam diagram berikut.



Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama diperoleh hasil data sebesar 91,07 %. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 14 indikator penilaian, 5 indikator mendapat skor 3 dengan kategori baik, dan 9 indikator mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan kedua sebesar 96,43 %. Terdapat 14 indikator penilaian, 2 indikator mendapat skor 3 dengan kriteria baik, dan 12 indikator mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik, sehingga akumulasi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II sebesar 93,73 %.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus II ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun. RPP diimplementasikan kembali dalam pembelajaran melalui tiga kegiatan, meliputi, [1] kegiatan kegiatan awal, [2] inti, dan [3] akhir. Aktivitas siswa diamati secara intensif oleh observer. Bertindak sebagai observer adalah guru mitra. Pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang terdiri atas 14 indikator. Hasil observasi aktivitas siswa akan dipaparkan berdasarkan diagram berikut.

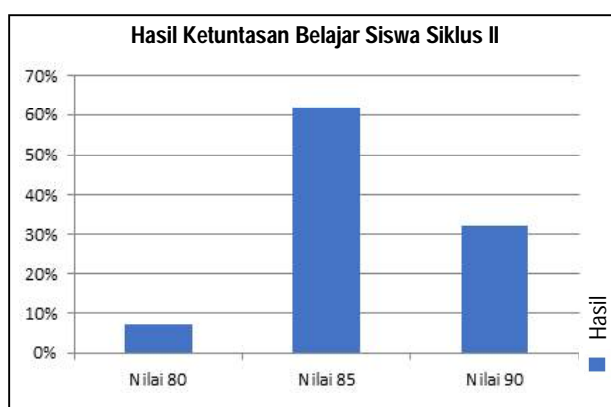


Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama terdapat hasil 87,50 %. Hasil tersebut didapatkan dari penskoran 14 indikator, tujuh indikator mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, dan tujuh indikator mendapatkan skor 4 dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua sebesar 91,07 %. Lembar

observasi aktivitas siswa memiliki 14 indikator penilaian. Terdapat lima indikator mendapatkan skor 3 dengan kriteria baik, dan sembilan indikator mendapat skor 4 dengan kategori sangat baik. Siswa mengalami peningkatan hasil pada setiap pertemuan. Siswa jauh lebih aktif dibanding pada siklus I. Ketika diberikan pertanyaan, siswa langsung memberikan respon. Berdasarkan perbandingan hasil observasi aktivitas siswa tersebut diketahui bahwa, setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Akumulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebesar 89,28 %.

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, dari 33 orang siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sidoarjo terdapat sebesar 86,25 % telah mencapai target KKM yang ditentukan. Secara umum siswa mendapatkan nilai mulai dari 80 hingga 90. Adapun rinciannya adalah sebanyak 2 siswa dengan presentase 7,14 % mendapatkan nilai 80, lalu 17 siswa dengan presentase 60,71 % mendapatkan nilai 85, dan 9 siswa dengan presentase 32,14 % mendapatkan nilai 90. Penilaian dalam pembelajaran menulis melalui metode Outdoor Study menggunakan skala likert 1-4 pada setiap aspek. Skala likert 1 memiliki kategori kurang, 2 memiliki kategori cukup, 3 memiliki kategori baik, dan 4 memiliki kategori sangat baik. Untuk mengetahui lebih jelas ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Hasil Angket Siswa

Setelah berakhirnya gelar tindakan pada siklus I, dan siklus II maka peneliti menyebar angket guna untuk mengetahui respon siswa terhadap

pembelajaran yang dilakukan kali ini. Angket yang digunakan adalah model angket tertutup, dengan menyediakan pilihan jawaban "ya" atau "tidak" kepada siswa. Pertanyaan angket sebagai berikut: 1] apakah anda senang dengan pembelajaran kali ini, 2] apakah anda merasa kesulitan dalam pembelajaran kali ini, 3] apakah guru sudah tepat dalam memberikan materi, 4] apakah pembelajaran di luar kelas membantu anda memunculkan inspirasi, 5] apakah pembelajaran hari ini sesuai dengan tema, 6] apakah pembelajaran hari ini bermanfaat bagi anda, 7] apakah pembelajaran hari ini membuat anda bersemangat.

Hasil yang diperoleh dari angket yang disebar, siswa menjawab dengan sangat positif. Adapun rinciannya sebagai berikut: pertanyaan nomor 1 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "ya" atau ia senang dalam mengikuti pembelajaran kali ini. Pertanyaan nomor 2 terdapat 34 siswa atau 100% menjawab "tidak" atau ia merasa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran kali ini. Pertanyaan nomor 3 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "iya" atau guru tepat dalam memberikan materi. Pertanyaan nomor 4 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "ya" atau pembelajaran di luar kelas membantu memunculkan inspirasi. Pertanyaan nomor 5 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "ya" atau pembelajaran hari ini sesuai dengan tema. Selanjutnya, pertanyaan nomor 6 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "ya" atau pembelajaran hari ini bermanfaat bagi mereka. Pertanyaan nomor 7 terdapat 34 siswa atau 100 % menjawab "ya" atau pembelajaran hari ini membuat mereka bersemangat. Kesimpulannya siswa menghendaki pembelajaran yang kooperatif dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode Outdoor Study dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar dalam siklus I dan II, serta hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama

proses pembelajaran berlangsung.

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran melalui metode Outdoor Study, siswa merasakan belajar di luar kelas bagaikan menyelam sambil minum air atau bermain sambil belajar. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat alam sekitar yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan seluas-luasnya kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri memunculkan ide dan gagasan melalui inspirasi dari alam sekitar. Aktivitas dikelola dengan penuh kerian, dan siswa merasakan kemerdekaan dalam belajar.

Sebagaimana konsep yang dilontarkan oleh DePorter (1999 : 14) bahwa suasana belajar yang penuh dengan riang-gembira, maka tercipta pula kegembiraan dalam belajar. Lingkungan belajar yang mendukung dapat menjadi penentu psikologi anak, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Greeberrg, 1997, dalam DePorter, 1999 : 14). Pada intinya, bahwa kemerdekaan dan kemandirian belajar memperoleh atensi yang sangat tinggi dalam pembelajaran melalui metode Outdoor Study tersebut.

KESIMPULAN

Dari paparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode Outdoor Study mampu mengajak siswa memperoleh prestasi belajar yang maksimal dalam menulis puisi. Secara umum hasil tersebut dapat ditunjukkan dari rerata hasil belajar siswa dan rerata hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam tiap siklus yang dilalui.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disarankan kepada guru dan para praktisi pendidikan untuk mencoba menggunakan metode Outdoor Study sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran menulis puisi guna meningkatkan hasil belajar siswa. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2008. Penelitian Tindakan Kelas: Filosofi, Metodologi, Implementasi. Yogyakarta: Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV Yrama Widya
- DePorter, B., dkk. 1999. Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas (Penerjemah Ary Nilandari). Bandung: Penerbit Kaifa.
- Fradita, Tia Erlina. 2016. Penelitian Terdahulu. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Metode Outdoor Study Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Teras Boyolali.
- Firdaus, Shinta Ariesta. 2015. Penelitian Terdahulu. Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor Study Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Demak Tahun Ajaran 2014/2015.
- Mc. Taggart, R dan Kemmis, S. 1990. The Action Research Planner. Melbourne. Deakin University.
- Syahputra, Muhammad Dikky. 2016. Penelitian Terdahulu. Pengaruh Metode Outdoor Study (Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Sutardi, Heru Kurniawan. 2012. Penulisan Sastra Kreatif. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study). Jogjakarta: Diva Press.
- Warsiman. 2017. Pengantar Pembelajaran Sastra (Sajian dan Kajian Hasil Riset). Malang: UB Press.